

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ukraina adalah negara yang berada di Eropa yang memiliki luas sebesar 603.628 km persegi dengan luas wilayah yang membentang 1.316 km dari barat ke timur dan 893 km dari utara ke selatan. Ukraina memiliki tanah hitam yang subur sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Negara ini memiliki garis pantai yang memiliki akses luas untuk ke Laut Hitam dan Laut Azov.¹ Dalam bidang agrikultur, Ukraina memiliki dua produsen yang berbeda yakni agribisnis industri dalam skala besar dan pertanian berbasis keluarga. Agribisnis industri memiliki lahan subur pertanian sebesar 53,9% yang memproduksi biji-bijian serta minyak sayur. Sedangkan pertanian keluarga yang skalanya lebih kecil memiliki lahan sebesar 45,5% lahan subur Ukraina yang lebih memproduksi pada sayur dan buah-buahan.²

Ukraina memimpin sebagai negara produsen minyak matahari global sebesar 22,14 miliar metrik ton pada *Market year 2023/2024*.³ Hal tersebut menjadikan Ukraina sebagai negara yang berhasil dalam bidang agrikultur. Komoditas biji-bijian seperti Biji Bunga Matahari yang kemudian dijadikan sebagai minyak, kemudian

¹ Official Website of Ukraine, "How Large Is Ukraine?" *Official Website of Ukraine*, last modified August 19, 2022, accessed November 7, 2024, <https://ukraine.ua/faq/how-big-is-ukraine/>.

² Transnational Institute, "Ukrainian Agriculture in Wartime Resilience, Reforms, and Markets," *Transnational Institute*, last modified November 9, 2023, accessed November 7, 2024, <https://www.tni.org/en/article/ukrainian-agriculture-in-wartime>.

³ Foreign Agricultural Service, "Production - Sunflowerseed Oil," *Foreign Agricultural Service*, last modified 2024, accessed January 16, 2025, <https://www.fas.usda.gov/data/production/commodity/4236000>.

Jagung, Gandum, dan lainnya. Dengan importir terbesar minyak biji bunga matahari dari Ukraina pada tahun 2022 adalah Uni Eropa sebesar 247 ribu metrik ton.⁴

Sejak September 2022 sampai Februari 2023 adalah hasil rekor tertinggi Ukraina dalam mengekspor biji bunga matahari sebesar 1,54 juta ton menurut laporan Badan Analisa dan Informasi APK-Inform. Ukraina mengirimkan biji bunga matahari ke Eropa sekitar 80%, pengimpor terbesarnya adalah Bulgaria dengan total pangsa 38% dengan 429.000 ton. Kemudian disusul oleh Rumania total pangsa 26% dengan 406.000 ton, dan Turki dengan total pangsa 19%. Pada tahun 2022/2023 Asosiasi Ukroliyaprom merencanakan Ukraina akan terus memproduksi biji bunga matahari sebesar 8,5-10 ton banyaknya, dengan ekspor sebesar 2-3,5 juta ton untuk global dan terutama untuk kawasan Eropa.⁵ Pada tahun 2024 kuartal kedua impor Ukraina untuk Eropa meningkat sebesar 4% dengan peningkatan volume sebesar 142% daripada tahun 2021 kuartal kedua.⁶

Bagi Uni Eropa minyak biji bunga matahari salah satu bahan makanan yang penting dan populer. Uni Eropa merupakan salah satu yang mendominasi pasar minyak biji bunga matahari global. Importir Ukraina terbesar di Uni Eropa yakni Belanda, Spanyol, Italia, Polandia dan Jerman.⁷ Karena permintaan konsumsi minyak biji bunga matahari yang semakin tinggi karena memiliki rasa yang

⁴ World Integrated Trade Solution, "Sunflower-Seed and Safflower Oil (Excl. Crude) Imports from Ukraine in 2022," *World Integrated Trade Solution*, accessed March 7, 2025, [https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/All/year/2022/tradeflow/Imports/partner/UKR/product/151219#:~:text=In%202022%2C%20Top%20importers%20of%20Sunflower%2Dseed%20and,Kg\)%2C%20United%20States%20\(\\$68%2C228.48K%20%2C%2029%2C311%2C700%20Kg\)](https://wits.worldbank.org/trade/comtrade/en/country/All/year/2022/tradeflow/Imports/partner/UKR/product/151219#:~:text=In%202022%2C%20Top%20importers%20of%20Sunflower%2Dseed%20and,Kg)%2C%20United%20States%20($68%2C228.48K%20%2C%2029%2C311%2C700%20Kg))

⁵ Ukrinform, "Ukraine's Sunflower Seed Exports Reach Record High," *Ukrinform*, last modified March 10, 2023, accessed October 26, 2024, <https://www.ukrinform.net/rubric-economy/3680944-ukraines-sunflower-seed-exports-reach-record-high.html>.

⁶ Eurostat, *EU Trade with Ukraine-Latest Developments Statistics Explained*, August 2024, <https://ec.europa.eu/eurostat/statisticsexplained/>.

⁷ European Parliament, *Ukrainian agriculture From Russian Invasion to EU Integration*, April 2024.

cenderung netral, dan juga karena masalah kesadaran terhadap kesehatan untuk mengonsumsi minyak biji bunga matahari. *Urgency* bahwa Eropa telah melakukan aksi pengurangan dalam konsumsi minyak kelapa sawit karena minyak biji bunga matahari dan minyak nabati lainnya lebih menyehatkan, minyak kelapa sawit mengandung lemak trans yang membahayakan kesehatan jantung. Selain itu terdapat laporan bahwa adanya pelanggaran hak asasi manusia terkait pengeksploitasian buruh minyak kelapa sawit, sehingga Eropa melakukan pengurangan konsumsi minyak kelapa sawit karena *World Health Organization* (WHO) yang menyarankan untuk tidak lagi mengonsumsi minyak yang mengandung lemak trans industri secara global pada 2023 lalu. Namun sangat disayangkan bahwa Eropa mengalami krisis minyak biji bunga matahari karena masalah yang dihadapi oleh negara pengekspor utama untuk Eropa yakni negara Ukraina dan Rusia.⁸

Pada tahun 2000 Uni Eropa mampu untuk memberikan kebutuhan minyak nabati bagi konsumen domestiknya sendiri. Dari 17 minyak nabati yang ada, 4 minyak nabati yang populer yakni minyak kedelai, minyak *rapeseed*, minyak biji bunga matahari dan minyak sawit mentah. Pada tahun tersebut Uni Eropa masih mampu untuk memberikan produksi yang cukup untuk konsumen domestiknya hanya 80%. Dengan jumlah produksi 9,75% juta ton domestik, namun kebutuhan konsumen di Uni Eropa sebesar 12 juta ton. Kemudian pada tahun 2010 produksi Uni Eropa meningkat sebesar 13,78 juta ton namun konsumen meningkat sebesar 20,72 juta ton. Dan pada tahun 2016 produksi sebesar 15,36 juta ton, namun konsumsi

⁸ CBI Ministry of Foreign Affairs, "Cooking Oil Crisis: Alternative Oilseeds Are Essential," CBI Ministry of Foreign Affairs, last modified October 3, 2022, accessed October 13, 2024, <https://www.cbi.eu/news/cooking-oil-crisis-alternative-oilseeds-are-essential>.

mencapai 22,7 juta ton.⁹ Dari perbedaan produksi minyak nabati oleh Uni Eropa dengan kebutuhan konsumen yang lebih besar dari tahun ketahun membuat Uni Eropa selalu mengimpor minyak nabati dari negara lainnya untuk tetap memenuhi kebutuhan konsumen di Uni Eropa. Sehingga impor minyak nabati seperti minyak biji bunga matahari menjadi penting untuk Uni Eropa.

Namun sangat disayangkan pada negara utama pengimpor minyak biji bunga matahari Uni Eropa. Konflik perang yang berkelanjutan sejak 2014 dimana Rusia turut mendukung pasukan separatis yang ada di Donbass dan menganeksasi Krimea di saat kekosongan pemerintahan setelah jatuhnya pemerintahan Viktor Yanukovych. Dan kejadian semakin memanas di mana Rusia memiliki ketakutan karena Presiden baru Ukraina Vlodimir Zelensky yang lebih condong pada Uni Eropa sebab sebenarnya Ukraina ingin bergabung sejak 1992. Harapan Ukraina yang ingin bergabung dengan Uni Eropa tersebut menjadi ancaman bagi Rusia, pasalnya apabila Ukraina berhasil bergabung dan kekuatan militer Ukraina dapat menyetarai kekuatan militer Rusia, bahkan dapat berkembang lebih jauh dari kekuatan militer Rusia. Dengan itu maka pangkalan militer NATO otomatis akan berbatasan langsung dengan Rusia. Rusia akhirnya menginvasi Ukraina tepat pada 24 Februari 2022, dengan menyerang Kyiv, Odessa, Kharkiv, serta Mariupol.¹⁰

Konflik ini mengakibatkan terhambatnya pengiriman pasokan permintaan minyak biji bunga matahari untuk Uni Eropa karena infrastruktur, transportasi dan rute terdampak serangan oleh Rusia. Kurangnya pasokan minyak biji bunga matahari ke

⁹ Jan Horas and V Purba, "The Analysis of European Union's Vegetable Oil Consumption: 'Will the European Parliament Resolution Halt the Consumption of Crude Palm Oil in the European Union in the Future?'" 15 (2017), <http://www.serialsjournal.com>.

¹⁰ M Saeri et al., "KONFLIK RUSIA-UKRAINA TAHUN 2014-2022," *Jurnal Dinamika Global* 8, no. 2 (2023).

Uni Eropa yang tidak dapat sampai sebanyak 200.000 metrik ton pasokan minyak biji bunga matahari menyebabkan ketersediaan minyak biji bunga matahari yang awalnya ingin digunakan untuk biodiesel terpaksa harus dialihkan untuk pasar makanan, kemudian pada industri makanan permen dan coklat kekurangan bahan *letisin* bunga matahari (untuk mencampurkan bahan yang tidak dapat menyatu seperti minyak dan air), kemudian pada industri restoran dan jasa makanan yang bergantung terhadap minyak biji bunga matahari yang digunakan untuk memasak suatu makanan. Akibat dari kurangnya pasokan minyak biji bunga matahari menjadikan untuk mengganti minyak alternatif lain seperti minyak rapeseed, kelapa sawit, dan kedelai. Namun minyak alternatif tersebut juga turut naik pada harganya.¹¹

Dampaknya harga pangan menjadi tinggi dan juga inflasi di Eropa.¹² Dalam kuartal pertama di tahun 2023 harga minyak dan lemak mencapai rata-rata 23% lebih tinggi dibandingkan dengan Maret 2022. Dalam pelaporan kenaikan inflasi tahunan oleh seluruh negara Uni Eropa, pada Maret 2023, Hungaria negara yang paling tinggi terpengaruh dalam inflasi minyak dan lemak di Eropa yakni sebesar +33% dibanding pada Maret 2022. Selanjutnya yakni Denmark dengan +32%, dan Belgia sebesar +31%. Namun terdapat negara Uni Eropa yang lebih kecil yakni Kroasia hanya +6%, Austria +12%, Ceko +16%. Tetapi Bulgaria malah sebaliknya dengan penurunan laporan sebesar -1%.¹³ Efek dari perang ini untuk Uni Eropa adalah inflasi tinggi.

¹¹ Tarja Laaninen, *Russia's War on Ukraine: EU Food Policy Implications*, April 2022, <http://www.europarl.europa.eu/thinktank>.

¹² CBI Ministry of Foreign Affairs, "Cooking Oil Crisis: Alternative Oilseeds Are Essential."

¹³ Eurostat, "EU Food Inflation: Oils and Fats up 23% in March 2023," *Eurostat*, last modified May 8, 2023, accessed October 15, 2024, [https://ec-europa-eu.translate.goog/eurostat/web/products-eurostat-news/w/ddn-20230508-2?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Setelah%20kenaikan%20substansial%20pada%20tahun,minyak%20dan%20lemak%20mulai%20melambat.&text=Sebagai%20perbandingan:%20kenaikan%20harga%20minyak,Maret%202021%20adalah%20+1%25.&text=Pada%20bulan%20Maret%202023%2C%20hampir,melaporkan%20penurunan%20\(%2D1%25\)](https://ec-europa-eu.translate.goog/eurostat/web/products-eurostat-news/w/ddn-20230508-2?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Setelah%20kenaikan%20substansial%20pada%20tahun,minyak%20dan%20lemak%20mulai%20melambat.&text=Sebagai%20perbandingan:%20kenaikan%20harga%20minyak,Maret%202021%20adalah%20+1%25.&text=Pada%20bulan%20Maret%202023%2C%20hampir,melaporkan%20penurunan%20(%2D1%25)).

Hal tersebut menjadi masalah ekonomi bagi kawasan Uni Eropa karena ketergantungan mereka akan pasar global biji minyak bunga matahari dari Ukraina sejak awal 2022. Pemblokadean jalur ekspor Laut Hitam Ukraina menyebabkan kurangnya pasokan yang bisa dikirim ke negara tujuan, kemudian karena dilancarkannya jalur alternatif menjadikan biaya pengiriman menjadi tinggi dan membuat harga minyak bunga matahari juga semakin tinggi, sehingga mempengaruhi tingkat inflasi Eropa sebagai negara pengimpor utama karena permintaan minyak nabati yang cukup tinggi.¹⁴ Selain itu juga mengakibatkan kerawanan pangan pada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, usia tua, anak-anak, perempuan, dan pengangguran. Sehingga kondisi yang makin memperkeruh keadaan kelompok paling rentan di Uni Eropa karena faktor invasi Rusia ke Ukraina sangat mengkhawatirkan untuk mereka mendapatkan bahan pangan yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian Skripsi ini, rumusan masalahnya ialah “bagaimana upaya Uni Eropa mengatasi krisis minyak biji matahari pada kawasannya, dampak atas perang Rusia Ukraina sejak 2022?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana upaya Uni Eropa dalam mengatasi krisis pangan pada minyak biji bunga matahari oleh Ukraina, kemudian inflasi yang terjadi karena adanya hambatan dalam

¹⁴ Bryn Swearingen, Matthew Miller, and James Hansen Megan Husby, “Ukraine’s Rise in Grain and Sunflower Seed Market Share Limited by Ongoing War,” *U.S. Department of Agriculture*, last modified May 16, 2024, accessed October 10, 2024, <https://www.ers.usda.gov/amber-waves/2024/may/ukraine-s-rise-in-grain-and-sunflower-seed-market-share-limited-by-ongoing-war/>.

pengiriman pasokan biji bunga matahari serta naiknya biaya distribusi sehingga mempengaruhi harga biji bunga matahari menjadi naik karena perang antara Rusia Ukraina, Uni Eropa harus segera mengambil Tindakan. Penelitian ini juga menggunakan konsep *Food Security* untuk digunakan sebagai analisis bagaimana Uni Eropa sebagai organisasi regional mengambil kebijakan untuk mempertahankan pasar perdagangannya pada kawasan Eropa.

Manfaat atas penelitian ini adalah untuk memperbanyak kajian literatur untuk bidang hubungan internasional dalam akademis. Kemudian sebagai bahan untuk kajian para peneliti dalam konteks kebijakan dalam konsep *Food Security* untuk kawasan regional, ekonomi serta kerjasama antar negara untuk menjaga keberlangsungan ekonomi kawasan tersebut.

1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Perang Rusia Ukraina Terhadap Peningkatan Inflasi Negara-Negara Baltik”, yang ditulis oleh Jhon Maxwell Yosua Pattinusa, Roy Vincentius Pratikno, Rexford David Nugroho pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan menginterpretasikan data yang sudah diklasifikasikan. Kemudian menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari studi Pustaka, kemudian disajikan dengan metode deskriptif. Penelitian ini membahas tentang krisis pangan di negara Baltik yang disebabkan oleh konflik perang antara Rusia dan Ukraina. Konsekuensi dari perang tersebut menjadi permasalahan inflasi dan *deficit* pada *balance of payment* untuk negara Baltik. Namun kebijakan bantuan dari Uni Eropa yakni prinsip ‘eksklusivitas’ yaitu peraturan eksklusivitas dengan perdagangan mitra Uni Eropa. Adapun sistem bantuan berupa dana pinjam (*bail out*) dan simpanan wajib

bagi anggota Uni Eropa. Namun sayangnya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Uni Eropa tersebut tidak mencapai targetnya karena tidak dibarengi dengan *policy suggestion* dari Dewan Uni Eropa sendiri.¹⁵

Kemudian penelitian terdahulu yang kedua, berjudul “*A Time Trend and Persistence Analysis of Sunflower Oil and Olive Oil Prices in the Context of the Russia-Ukraine War*”, yang ditulis oleh Manuel Monge pada September 2024. Penelitian ini menggunakan metode *frequency domain*, metode tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana sebab dan akibat global jangka panjang, menengah, juga jangka pendek untuk minyak bunga matahari dan minyak zaitun. Kemudian dengan teknik *mechine learning* jaringan *Multilayer Perceptron (MLP)* untuk memverifikasi hasil. Dari metode tersebut telah menghasilkan prediksi untuk 12 bulan bahwa harga kenaikan minyak biji bunga matahari akan berlangsung naik selama 5 bulan. Sedangkan untuk minyak zaitun akan berlangsung selama 11 bulan. Hasil tersebut besar dampak dari perang Rusia-Ukraina karena pemblok an jalur Laut Hitam oleh Rusia, mengingat itu adalah jalur ekspor Ukraina.¹⁶

Kemudian penelitian terdahulu ketiga yakni yang berjudul “*EU Food Inflation Amid Global Market Turbulance during the Covid-19 Pandemic and the Russia-Ukraine War*” yang ditulis oleh L. Kornher, T Balezentis dan F. G, Santeramo pada 9 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan kemudian data tersebut digunakan untuk menggambarkan komponen biaya domestic, internasional serta transaksi yang menentukan inflasi dengan harga rill pada Uni

¹⁵ (Maxwell Yosua Pattinussa et al., 2022).

¹⁶ Manuel Monge, “A Time Trend and Persistence Analysis of Sunflower Oil and Olive Oil Prices in the Context of the Russia-Ukraine War,” *Research on World Agricultural Economy* 5, no. 3 (August 26, 2024): 24–36.

Eropa. Data-data tersebut merupakan cakupan inflasi harga pangan Uni Eropa di pasar global dengan periode data pada 2007 hingga 2022. Sektor pangan di antaranya adalah sayur, buah, gula, susu, sereal dan roti, minyak, lemak, serta daging.

Dengan metode tersebut, penelitian di atas membahas mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada inflasi pasar pangan di kawasan Uni Eropa pasca 2020 yang mana adanya pandemi Covid-19 dan konflik geopolitik Russia dan Ukraina. Karena permasalahan tersebut harga transaksi perdagangan meningkat dan juga harga input yang berbeda di setiap komoditas. Peneliti memberikan saran untuk menjaga kestabilan ekonomi pasar dengan membuat kebijakan menjaga keterbukaan dalam pasar pangan, memvariasikan hubungan dalam perdagangan, Uni Eropa harus meningkatkan produk pangannya sendiri.¹⁷

Kemudian penelitian terdahulu yang ke-empat adalah “*Global Economic Consequences of Russian Invasion of Ukraine*” yang ditulis oleh Peterson K. Ozili pada 9 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang mana data-data tersebut mencakup kawasan Eropa, data global dan spesifik data Rusia Ukraina periode Desember 2022 sampai dengan Maret 2022. *Trend Analyse* metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi atas dampak invasi dengan variable makro ekonomi. Selanjutnya dengan menggunakan metode *the pearson correlation* yang digunakan untuk menilai hubungan variable makro ekonomi pada periode yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan bahwa adanya konflik Rusia dan Ukraina serta ditambah dengan Covid-19

¹⁷ L. Kornher, T. Balezantis, and F. G. Santeramo, “Food Price Inflation amid Global Market Turbulences during the COVID 19 Pandemic and the Russia–Ukraine War,” *Applied Economic Perspectives and Policy* (October 13, 2024), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/aecp.13483>.

menyebabkan melambungnya harga pangan dan minyak yang cukup signifikan di tingkat global, diikuti dengan harga saham yang ikut menurun. Kemudian kebijakan yang diperuntukkan oleh Rusia yakni adanya larangan impor pangan maupun energi dari Rusia untuk menekan pasar Rusia oleh Uni Eropa tersebut akhirnya malah membuat masalah baru bagi negara yang tidak ada kaitannya dengan konflik tersebut. Harga pangan dan mitra negara dalam perdagangan juga terpengaruh. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar berhati-hati dalam membuat sanksi ekonomi selama perang. Dan lebih baik untuk melakukan negoisasi antarnegara serta membuat upaya untuk menurunkan angka inflasi yang disebabkan oleh kurangnya pasokan pangan.¹⁸

Selanjutnya penelitian terdahulu yang kelima, berjudul “*Estimation of Sunflower Planted Areas in Ukraine during Full-Scale Russian Invasion: Insight from Sentinel-1 SAR Data*”. Ditulis oleh Abdul Qodir, Sergii Skakun, Inbal Becker-Reshef, Nataliia Kussul, Andrii Shelestov pada Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode diagram alur untuk pemetaan area ladang bunga matahari yang telah dilakukan pada Rusia, AS, Perancis, Hongaria dan Ukraina. Dengan 5 modul utama yakni dengan (1) *Survey* Lapangan untuk mengumpulkan data agar terakurasi dan tervalidasi, (2) *Model Random Forest (RF)* untuk mengembangkan model dengan data satelit Sentinel-1, (3) *Generalisasi Model* yang digunakan untuk mengelompokkan secara lintas ruang dan waktu bunga matahari, (4) *Estimasi Luas Tanaman* untuk menghitung adanya perubahan area tanaman dengan sampel yang ada, (5) *Evaluasi Peta Tanaman* yang digunakan untuk menghasilkan akurasi peta yang dihasilkan. Dengan metode tersebut penelitian yang dihasilkan yakni adanya

¹⁸ Peterson K. Ozili, “Global Economic Consequences of Russian Invasion of Ukraine,” in *Dealing with Regional Conflicts of Global Importance* (IGI Global, 2024), 195–223.

penurunan pada area ladang bunga matahari di wilayah Ukraina karena dampak invasi yang dilakukan oleh Rusia. Dengan menggunakan data Sentinel-1/SAR dan perilaku heliotropik bunga matahari yang kemudian dengan resolusi spasial 20meter akan menghasilkan peta area bunga matahari. Akurasi peta oleh peneliti sekitar 88% hingga 96%. Pada tahun 2021 sebesar $7,10 \pm 0,45$ Mha, sedangkan pada tahun 2022 menurun $6,75 \pm 0,45$ Mha. Pada wilayah yang diduduki Rusia mengalami penurunan sebesar 5%. Para petani bergeser kewilayah yang lebih aman yakni dari selatan/Tenggara ke selatan-tengah. Penelitian ini adalah yang pertama kali menggunakan metode citra SAR untuk dapat mengetahui dampak langsung yang dihasilkan oleh perang Rusia ukraina pada lahan bunga matahari yang dapat mempengaruhi jalannya agrikultur dan untuk pasokan yang akan diantar keluar Ukraina.¹⁹

Kemudian penelitian terdahulu yang ke-enam, berjudul “*The Russia-Ukraine Conflict: Its Implications for the Global Supply Chains*”. Yang ditulis oleh Sandeep Jagtap, Hana Trollman, Frank Trollman, Guillermo Garcia-Garcia, Carlos Parra-López, Linh Duong, Wayne Martindale, Paulo E. S. Munekata, Jose M. Lorenzo, Ammar Hdaifeh, Abdo Hassoun, Konstantinos Salonitis, Mohamed Afy-Shararah pada Juli 2022. Penelitian ini menggunakan metode mengumpulkan data pada berbagai sumber yakni situs web, laporan analisis berita, database Scopus dan Google Scholar dengan kata kunci Russia, Ukraina dan perang. Kemudian dengan konsultasi Bersama ahli dengan metode e-Delphi yang diikuti oleh 13 peserta peneliti. Yang pertama untuk dapat mengidentifikasi potensi dampak pada pasokan

¹⁹ Abdul Qadir et al., “Estimation of Sunflower Planted Areas in Ukraine during Full-Scale Russian Invasion: Insights from Sentinel-1 SAR Data,” *Science of Remote Sensing* (Elsevier B.V., December 1, 2024).

makanan karena konflik Rusia-Ukraina, kemudian yang kedua adalah untuk memberikan peringkat dampak yang diidentifikasi oleh 13 peneliti tersebut.

Dari hasil penelitian ini, bahwa terhambatnya pasokan pangan global pada produksi, pengolahan, penyimpanan, logistic, pasar/ritel pangan, layanan pangan, kualitas, dan konsumen. Uni Eropa adalah kawasan yang bergantung dengan impor pertanian oleh Ukraina. Dari konflik yang dialami oleh Ukraina atas invasi dari Rusia, menjadikan kurangnya pasokan makanan untuk Kawasan Uni Eropa seperti biji bunga matahari, jagung, gandum. Selain itu berlakunya sanksi untuk Rusia mengakibatkan bahan bakar dari Rusia juga ikut mengalami kekuarangan pasokan, karna hal tersebut biaya transportasi ikut meningkat dan mempengaruhi harga dan produk komoditas. Adapun masalah mogok oleh Perusahaan pengangkut pasokan makanan yang makin merumitkan sampainya pasokan pangan ke negara tujuan. Dari masalah di atas ekonomi yang terdampak cukup besar adalah Eropa dan Afrika, sehingga upaya alternatif untuk masalah tersebut adalah dengan melakukan kemitraan dengan negara yang tidak terlalu mendapat dampak atas perang tersebut.²⁰

Kemudian penelitian terdahulu yang ketujuh, berjudul “*The Global Supply Chain Consequences of the Russia-Ukraine War*” oleh Eric Hamilton pada 21 Februari 2023. Artikel ini membahas mengenai bagaimana stok pangan yang terancam karena konsekuensi konflik Rusia-Ukraina. Dua negara tersebut sangat penting perannya untuk global karena Ukraina merupakan produsen pertanian sebesar 46% dan manufaktur sebesar 42% dan Uni eropa sebagai pengimpor utama

²⁰ Sandeep Jagtap et al., “The Russia-Ukraine Conflict: Its Implications for the Global Food Supply Chains,” *Foods* 11, no. 14 (July 1, 2022).

sebesar 39%, Rusia pada produsen pupuk nitrogen sebesar 25% dan Uni Eropa sebagai pengimpor utamanya. Karena adanya hambatan ekspor karna blockade jalur ekspor, akibatnya biji bunga matahari menjadi turun sebesar 50%. Upaya alternatif untuk mengurangi acaman kekurangan pasokan pangan yakni dengan melakukan 'Reshoring' yakni dengan memindahkan pasokan ke Lokasi yang dekat dengan perakitan dan manufaktur atau dengan dengan pasar yang dituju.²¹

Selanjutnya pada literatur kedelapan, yang berjudul "*Food Security Challenges in Europe in the Context of the Prolonged Russian-Ukrainian Conflict*" yang ditulis oleh Mohammad Fazle Rabbi, Tarek Ben Hassen, Hamid El Bilali, Dele Raheem and António Raposo pada 7 Maret 2023. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan berbagai literatur ilmiah yang kemudian akan diseleksi sesuai dengan perang Rusia Ukraina dan dampak dalam ketahanan pangan di Kawasan Eropa, kemudian nantinya setelah diseleksi dan sesuai maka akan digunakan untuk tinjauan penelitian. Literatur-literatur tersebut didapat dari database Scopus, Web of Science dan Google Scholar. Kemudian juga dengan mengumpulkan literatur abu-abu seperti laporan, dokumen kebijakan, surat kabar, majalah, kertas kerja serta teknis yang dibuat oleh daerah atau organisasi internasional.

Pendekatan analisis dalam penelitian ini yang sesuai dengan arti atas ketahanan pangan yakni ketersediaan, akses, penggunaan dan stabilitas. Dengan analisis komprehensif untuk mengetahui bagaimana ketahanan pangan pada Kawasan Eropa dengan melihat faktor-faktor terhadap kerawanan pangan. Kemudian penelitian ini untuk mengevaluasi dampak atas distribusi, konsumsi, dan stabilitas

²¹ Eric Hamilton, "The Global Supply Chain Consequences of the Russia-Ukraine War," *University of Florida*, last modified February 21, 2023, accessed October 21, 2024, <https://news.ufl.edu/2023/02/russia-ukraine-global-supply-chain/>.

pasokan pangan, selain itu juga sebagai kejian bagaimana upaya mitigasi atas dampak ketahanan karena perang Rusia-Ukraina tersebut serta meninjau keefektifitasannya.

Dengan metode tersebut, penelitian ini menghasilkan bahwa perang menjadi faktor utama dengan adanya dampak meningkatnya harga energi, suku bunga, dan pupuk yang kemudian mempengaruhi harga, kemudian produksi pangan, dan kemudahan untuk mengakses pasokan pangan. Konflik tersebut membuat terjadinya kerawanan pangan dengan berbagai variasi di Kawasan Eropa, karena ketergantungan pasokan impor dan kapasitas produksi lokal. Saran dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah ketersediaan pangan di Eropa tersebut dengan deversifikasi pola makan, pengendalian inflasi, efisiensi distribusi pangan, dan juga melakukan kerjasama antarnegara agar terwujud kestabilan pangan di Kawasan Eropa. Penelitian ini mengevaluasi penekanan ulang terhadap ketahanan pangan serta sistem pertanian yang dilakukan Uni Eropa, kemudian dengan pendekatan interdisipliner untuk mengupayakan kompleksitas ketahanan pangan dan juga harus adanya kebijakan responsif mengenai tantangan konflik geopolitik ditengah ketidakpastian yang tinggi untuk perkembangan konflik tersebut.²²

Kemudian penelitian terdahulu yang kesembilan, berjudul “*EU Facing Shortfall in Sunflower Oil Due to Ukraine War*” yang ditulis oleh Gus Trompiz pada 4 Maret 2020. Artikel ini membahas mengenai bagaimana Uni Eropa menanggulangi kurangnya pasokan minyak bunga matahari karena Rusia memblokir jalur ekspor Ukraina. Ukraina adalah pemasok utama sekitar 35% hingga 45% yang diekspor

²² Mohammad Fazle Rabbi et al., “Food Security Challenges in Europe in the Context of the Prolonged Russian–Ukrainian Conflict,” *Sustainability (Switzerland)* (Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI), March 1, 2023).

untuk Uni Eropa. Asosiasi industri minyak nabati dan bungkil protein Uni Eropa yakni Fediol memberikan informasi bahwa stok mencapai 200.000 ton /bulan, namun karena adanya hambatan pengiriman karena konflik tersebut sehingga pasokan yang tersedia kemungkinan hanya dapat bertahan untuk empat hingga 6 minggu kedepan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak langsung untuk konsumen mengingat minyak biji bunga matahari digunakan sebagai bahan pangan rumah tangga utama di Eropa. Dengan itu untuk mengatasi hal tersebut namun untuk jangka pendek, Uni Eropa menyarankan untuk beralih menggunakan minyak lobak, minyak tropis, serta minyak kedelai. Namun upaya alternatif pengganti minyak bunga matahari tersebut masi dipertimbangkan untuk kedepannya.²³

Kemudian penelitian terdahulu yang kesepuluh, berjudul “*The Effect of EU Ukraine Free Trade Agreement on the World’s Sunflower Complex*” yang ditulis oleh Andrii Baryshpolets and Stephen Devadoss pada Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode kerangka keseimbangan spasial, metode tersebut untuk menganalisis pengaruh kebijakan perdagangan adanya perubahan harga, produksi, konsumsi, arus perdagangan kepada 8 wilayah utama untuk industri bunga matahari. hubungan model vertical dan horizontal. Biji bunga matahari sebagai komoditas primer, kemudian produk sampingan yakni tepung. Penelitian ini menganalisis bahwa adanya penghapusan tarif Uni Eropa pada biji minyak bunga matahari. dan memberikan pengurangan pajak untuk ekspor minyak biji bunga matahari di bawah *Deep and Comprehensive Free Trade Area* (DCFTA). Kebijakan tersebut menguntungkan untuk Ukraina karena ekspor minyak biji bunga matahari meningkat

²³ Gus Trompiz, “EU Facing Shortfall in Sunflower Oil Due to Ukraine War,” *AGWEB*, last modified March 4, 2022, accessed October 22, 2024, <https://www.agweb.com/news/crops/crop-production/eu-facing-shortfall-sunflower-oil-due-ukraine-war>.

sebesar 80%, kemudian harga menjadi turun di Uni Eropa, tetapi konsumen di Uni Eropa mendapat kerugian kesejahteraan bersih sebesar USD 10,34 juta. Sedangkan Ukraina mendapat keuntungan bersih sebesar USD 32,73 juta. Dari hal tersebut dengan perjanjian perdagangan bebas bilateral bisa membuat keuntungan untuk pihak-pihak terlibat, namun bisa membuat kerugian bagi negara ketiga. Dari fenomena tersebut sebagai argument pendukung, bahwa perjanjian perdagangan global lebih efektif dibandingkan perjanjian perdagangan regional.²⁴

Selanjutnya penelitian terdahulu yang kesebelas yakni berjudul “*The War in Ukraine, Food Security and the Role for Europe*” yang ditulis oleh Maksym Chepeliev, Maryla Maliszewska dan Maria Filipa Seara e Pereira pada tahun 2023. Penelitian ini menganalisis mengenai dampak ketahanan pangan global terutama pada Kawasan Eropa karena perang Rusia-Ukraina. Faktor lain juga karena adanya *climate change* serta kebijakan disetiap negara sehingga mengganggu kelancaran pasokan utama biji-bijian, minyak nabati dan pupuk. Dampaknya negara-negara yang berpendapatan kecil menjadi sasaran utamanya.

Sedangkan untuk Kawasan Uni Eropa, tidak langsung terdampak, namun kenaikan harga pangan dan energi membuat keresahan untuk rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Dengan demikian Uni Eropa membuat Tindakan untuk memberikan dukungan kepada para petani, memfasilitasi perdagangan, memberikan

²⁴ Andrii Baryshpolets and Stephen Devadoss, “The Effects of EU-Ukraine Free Trade Agreement on the World’s Sunflower Complex,” *European Review of Agricultural Economics* 48, no. 5 (December 1, 2021): 1187–1223.

bantuan untuk negara-negara yang rentan, kemudian memperbaiki infrastruktur Ukraina juga prioritas bagi Uni Eropa.²⁵

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
1.	Jhon Maxwell Yosua Pattinusa, Roy Vincentius Pratikno, Rexford David Nugroho, Judul Penelitian: “Dampak Perang Rusia Ukraina Terhadap Peningkatan Inflasi Negara-Negara Baltik” pada tahun 2022	Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif Alat Analisa: Ekonomi Politik	krisis pangan di negara Baltik yang disebabkan oleh konflik perang antara Rusia dan Ukraina. Konsekuensi dari perang tersebut menjadi permasalahan inflasi dan deficit pada <i>balance of payment</i> untuk negara Baltik. Namun kebijakan bantuan dari Uni Eropa yakni prinsip ‘eksklusivitas’ yaitu peraturan eksklusivitas dengan perdagangan mitra Uni Eropa. Adapun sistem bantuan berupa dana pinjam (<i>bail out</i>) dan simpanan wajib bagi anggota Uni Eropa. Namun sayangnya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Uni Eropa tersebut tidak mencapai targetnya karena tidak dibarengi dengan <i>policy suggestion</i> dari Dewan Uni Eropa sendiri
2.	Manuel Monge, Judul Penelitian: “A Time Trend and Persistence Analysis of Sunflower Oil and Olive Oil Prices in the Context of the	Alat Analisa: Metode statistik dan ekonometrik, teknik <i>mechine learning</i> jaringan <i>Multilayer Perceptron (MLP)</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>frequency domain</i> , metode tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana sebab dan akibat global jangka panjang, menengah, juga jangka pendek untuk minyak bunga matahari dan minyak zaitun. Kemudian dengan teknik <i>mechine learning</i> jaringan <i>Multilayer Perceptron (MLP)</i> untuk memverifikasi hasil. Dari metode tersebut telah menghasilkan prediksi untuk 12 bulan bahwa harga kenaikan minyak biji bunga matahari akan berlangsung naik

²⁵ Maksym Chepeliev, Maryla Maliszewska, and Maria Filipa Seara e. Pereira, “The War in Ukraine, Food Security and the Role for Europe,” *EuroChoices* 22, no. 1 (April 1, 2023): 4–13.

	<i>Rusia-Ukraine War” pada September 2024.</i>		selama 5 bulan. Sedangkan untuk minyak zaitun akan berlangsung selama 11 bulan. Hasil tersebut besar dampak dari perang Rusia-Ukraina karena pemblok an jalur Laut Hitam oleh Rusia, mengingat itu adalah jalur ekspor Ukraina
3.	L. Kornher, T Balezentis dan F. G, Santeramo, Judul Penelitian: <i>”EU Food Inflation Amid Global Market Turbulence during the Covid-19 Pandemic and the Russia-Ukraine War” pada 9 Agustus 2024.</i>	Jenis Penelitian: Alat Analisa: <i>simple price model</i>	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan kemudian data tersebut digunakan untuk menggambarkan komponen biaya domestic, internasional serta transaksi yang menentukan inflasi dengan harga rill pada Uni Eropa. Data-data tersebut merupakan cakupan inflasi harga pangan Uni Eropa di padar global dengan periode data pada 2007 hingga 2022. Sektor pangan diantaranya adalah sayur, buah, gula, susu, sereal dan roti, minyak, lemak, serta daging. Dengan metode tersebut, penelitian diatas membahas mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada inflasi pasar pangan di kawasan Uni Eropa pasca 2020 yag mana adanya pandemi Covid-19 dan konflik geopolitik Russia dan Ukraina. Karena permasalahan tersebut harga transaksi perdagangan meningkat dan juga harga input yang berbeda di setiap komoditas. Peneliti memberikan saran untuk menjaga kestabilan ekonomi pasar dengan membuat kebijakan menjaga keterbukaan dalam pasar pangan, memvariasikan hubungan dalam perdagangan, Uni Eropa harus meningkatkan produk pangannya sendiri.
4.	Peterson K. Ozili, Judul Penelitian: <i>“Global Economic Consequences of Russian Invasion of</i>	Jenis Penelitian: <i>kulaitatif</i> Alat Analisis: <i>Trend Analyse, the pearson correlation,</i>	Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya konflik Rusia dan Ukraina serta ditambah dengan Covid-19 menyebabkan melambungnya harga pangan dan minyak yang cukup signifikan pada tingkat global, diikuti dengan harga saham yang ikut menurun. Kemudian kebijakan yang diperuntukkan oleh Rusia yakni adanya larangan impor pangan maupun energi

	Ukraine” pada 9 Mei 2024.		dari Rusia untuk menekan pasar Rusia oleh Uni Eropa tersebut akhirnya malah membuat masalah baru bagi negara yang tidak ada kaitannya dengan konflik tersebut. Harga pangan dan mitra negara dalam perdagangan juga terpengaruh. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar berhati-hati dalam membuat sanksi ekonomi selama perang. Dan lebih baik untuk melakukan negoisasi antarnegara serta membuat upaya untuk menurunkan angka inflasi yang disebabkan oleh kurangnya pasokan pangan.
5.	Abdul Qodir, Sergii Skakun, Inbal Becker-Reshef, Nataliia Kussul, Andrii Shelestov, Judul Penelitian: “ <i>Estimation of Sunflower Planted Areas in Ukraine during Full-Scale Russiann Invasion: Insight from Sentinel-1 SAR Data</i> ” pada Desember 2024.	Jenis Penelitian: kualitatif Alat Analisa: Sentinel-1 (S1) synthetic aperture radar (SAR), <i>Model Random Forest (RF)</i> , Pemodelan dan Pemetaan Spasial, metode diagram alur.	Penelitian ini menggunakan metode diagram alur untuk pemetaan area ladang bunga matahari yang telah dilakukan pada Rusia, AS, Perancis, Hongaria dan Ukraina. Dengan 5 modul utama yakni dengan (1) Survey Lapangan untuk mengumpulkan data agar terakurasi dan tervalidasi, (2) <i>Model Random Forest (RF)</i> untuk mengembangkan model dengan data satelit Sentinel-1, (3) Generalisasi Model yang digunakan untuk mengelompokkan secara lintas ruang dan waktu bunga matahari, (4) Estimasi Luas Tanaman untuk menghitung adanya perubahan area tanaman dengan sampel yang ada, (5) Evaluasi Peta Tanaman yang digunakan untuk menghasilkan akurasi peta yang dihasilkan. Dengan metode tersebut penelitian yang dihasilkan yakni adanya penurunan pada area ladang bunga matahari di wilayah Ukraina karena dampak invasi yang dilakukan oleh Rusia. Dengan menggunakan data Sentinel-1/SAR dan perilaku heliotropik bunga matahari yang kemudian dengan resolusi spasial 20meter akan menghasilkan peta area bunga matahari. Akurasi peta oleh peneliti sekitar 88% hingga 96%. Pada tahun 2021 sebesar $7,10 \pm 0,45$ Mha, sedangkan pada tahun 2022 menurun $6,75 \pm 0,45$ Mha. Pada wilayah yang diduduki Rusia mengalami penurunan sebesar 5%. Para

			petani bergeser kewilayah yang lebih aman yakni dari selatan/Tenggara ke selatan-tengah. Penelitian ini adalah yang pertama kali menggunakan metode citra SAR untuk dapat mengetahui dampak langsung yang dihasilkan oleh perang Rusia ukraina pada lahan bunga matahari yang dapat mempengaruhi jalannya agrikultur dan untuk pasokan yang akan diantar keluar Ukraina.
6.	<p>Sandeep Jagtap, Hana Trollman, Frank Trollman, Guillermo Garcia-Garcia, Carlos Parra-López, Linh Duong, Wayne Martindale, Paulo E. S. Munekata, Jose M. Lorenzo, Ammar Hdaifeh, Abdo Hassoun, Konstantinos Salonitis, Mohamed Afy-Shararah.</p> <p>Judul Penelitian: <i>“The Russia-Ukraine Conflict: Its Implications for the Global Supply Chains”</i> pada Juli 2022.</p>	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Alat Analisa: PRISMA <i>(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).</i></p>	<p>Terhambatnya pasokan pangan global pada produksi, pengolahan, penyimpanan, logistic, pasar/ritel pangan, layanan pangan, kualitas, dan konsumen. Pada Uni Eropa adalah Kawasan yang bergantung dengan impor pertanian oleh Ukraina. Dari konflik yang dialami oleh Ukraina atas invasi dari Rusia, menjadikan kurangnya pasokan makanan untuk Kawasan Uni Eropa seperti biji bunga matahari, jagung, gandum. Selain itu berlakunya sanksi untuk Rusia sehingga bahan bakar dari Rusia juga ikut mengalami kekuarangan pasokan, karna hal tersebut biaya transportasi ikut meningkat dan mempengaruhi harga dan produk komoditas. Adapun masalah mogok oleh Perusahaan pengangkut pasokan makanan yang makin merumitkan sampanya pasokan pangan ke negara tujuan. Dari masalah di atas ekonomi yang terdampak cukup besar adalah Eropa dan Afrika, sehingga upaya alternatif untuk masalah tersebut adalah dengan melakukan kemitraan dengan negara yang tidak terlalu mendampak dampak atas perang tersebut.</p>

7.	<p>Eric Hamilton,</p> <p>Judul Penelitian: <i>"The Global Supply Chain Consequences of the Russia-Ukraine War"</i> pada 21 Februari 2023.</p>	<p>Jenis Penelitian: deskriptif</p>	<p>Artikel ini membahas mengenai bagaimana stok pangan yang terancam karena konsekuensi konflik Rusia-Ukraina. Dua negara tersebut sangat penting perannya untuk global karena Ukraina merupakan produsen pertanian sebesar 46% dan manufaktur sebesar 42% dan Uni eropa sebagai pengimpor utama sebesar 39%, dan Rusia pada produsen pupuk nitrogen sebesar 25% dan Uni Eropa sebagai pengimpor utamanya. Karena adanya hambatan ekspor karna blockade jalur ekspor, biji bunga matahari turun menjadi turun sebesar 50%. Upaya alternatif untuk mengurangi acaman kekurangan pasokan pangan yakni dengan melakukan 'Reshoring' dengan memindahkan pasokan ke Lokasi yang dekat dengan perakitan dan manufaktur atau dengan dengan pasar yang dituju.</p>
8.	<p>Mohammad Fazle Rabbi, Tarek Ben Hassen, Hamid El Bilali, Dele Raheem and António Raposo,</p> <p>Judul Penelitian: <i>"Food Security Challenges in Europe in the Context of the Prolonged Russian-Ukrainian Conflict"</i> pada 7 Maret 2023.</p>	<p>Jenis Penelitian: deskriptif</p> <p>Alat Analisa: <i>Food Security</i></p>	<p>Perang menjadi faktor utama dengan adanya dampak meningkatnya harga energi, suku bunga, dan pupuk yang kemudian mempengaruhi harga, kemudian produksi pangan, dan kemudahan untuk mengakses pasokan pangan. Konflik tersebut membuat terjadinya kerawanan pangan dengan berbagai variasi di Kawasan Eropa, karena ketergantungan pasokan impor dan kapasitas produksi lokal. Saran dalam penelitian ini untuk mengatahi masalah ketersediaan pangan di Eropa tersebut dengan deversifikasi pola makan, pengendalian inflasi, efisiensi distribusi pangan, dan juga melakukan kerjasama antarnegara agar terwujud kestabilan pangan di Kawasan Eropa. Penelitian ini mengevaluasi penekanan ulang terhadap ketahanan pangan serta sistem pertanian yang dilakukan Uni Eropa, kemudian dengan pendekatan interdisipliner untuk mengupayakan kompleksitas ketahanan pangan dan juga harus adanya kebijakan responsif mengenai tantangan konflik geopolitik</p>

			di tengah ketidakpastian yang tinggi untuk perkembangan konflik tersebut.
9.	Gus Trompiz, Judul Penelitian: “ <i>EU Facing Shortfall in Sunflower Oil Due to Ukraine War</i> ” pada 4 Maret 2020.	Jenis Penelitian: Alat Analisa:	Artikel ini membahas mengenai bagaimana Uni Eropa menanggulangi kurangnya pasokan minyak bunga matahari karena Rusia memblokir jalur ekspor Ukraina. Ukraina adalah pemasok utama sekitar 35% hingga 45% yang diekspor untuk Uni Eropa. Asosiasi industri minyak nabati dan bungkil protein Uni Eropa yakni Fediol memberikan informasi bahwa stok mencapai 200.000 ton /bulan, namun karena adanya hambatan pengiriman karena konflik tersebut sehingga pasokan yang tersedia kemungkinan hanya dapat bertahan untuk empat hingga 6 minggu kedepan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak langsung untuk konsumen mengingat minyak biji bunga matahari digunakan sebagai bahan pangan rumah tangga utama di Eropa. Dengan itu untuk mengatasi hal tersebut namun untuk jangka pendek, Uni Eropa menyarankan untuk beralih menggunakan minyak lobak, minyak tropis, serta minyak kedelai. Namun upaya alternatif pengganti minyak bunga matahari tersebut masi dipertimbangkan untuk kedepannya.
10.	Andrii Baryshpolets and Stephen Devadoss, Judul Penelitian: “ <i>The Effect of EU Ukraine Free Trade Agreement on the World’s Sunflower Complex</i> ” pada Maret 2022.	Jenis Penelitian: eksplanatif Alat Analisa: <i>spatial equilibrium model</i>	Penelitian ini menggunakan metode kerangka keseimbangan spasial, metode tersebut untuk menganalisis pengaruh kebijakan perdagangan adanya perubahan harga, produksi, konsumsi, arus perdagangan kepada 8 wilayah utama untuk industri bunga matahari. hubungan model vertical dan horizontal. Biji bunga matahari sebagai komoditas primet, kemudian produk sampingan yakni tepung. Penelitian ini menganalisis bahwa adanya penghapusan tarif Uni Eropa pada biji minyak bunga matahari. dan memberikan pengurangan pajak untuk ekspor minyak biji bunga matahari di bawah <i>Deep and Comprehensive Free</i>

			<p><i>Trade Area</i> (DCFTA). Kebijakan tersebut menguntungkan untuk Ukraina karena ekspor minyak biji bunga matahari meningkat sebesar 80%, kemudian harga menjadi turun di Uni Eropa, tetapi konsumen di Uni Eropa mendapat kerugian kesejahteraan bersih sebesar USD 10,34 juta. Sedangkan Ukraina mendapat keuntungan bersih sebesar USD 32,73 juta. Dari hal tersebut dengan perjanjian perdagangan bebas bilateral bisa membuat keuntungan untuk pihak-pihak terlibat, namun bisa membuat kerugian bagi negara ketiga. Dari fenomena tersebut sebagai argument pendukung, bahwa perjanjian perdagangan global lebih efektif dibandingkan perjanjian perdagangan regional.</p>
11.	<p>Maksym Chepeliev, Maryla Maliszewska dan Maria Filipa Seara e Pereira,</p> <p>Judul Penelitian: "The War in Ukraine, Food Security and the Role for Europe" pada 2023.</p>	<p>Jenis Penelitian: eksplanatif</p> <p>Alat Analisa: <i>model computable general equilibrium (CGE), multi-region input-output database GTAP dan GTAP nutritional module.</i></p>	<p>Penelitian ini menganalisis mengenai dampak ketahanan pangan global terutama pada Kawasan Eropa karena perang Rusia-Ukraina. Faktor lain juga karena adanya <i>climate change</i> serta kebijakan disetiap negara sehingga mengganggu kelancaran pasokan utama biji-bijian, minyak nabati dan pupuk. Dampaknya negara-negara yang berpendapatan kecil menjadi sasaran utamanya. Sedangkan untuk Kawasan Eropa, tidak langsung terdampak, namun kenaikan harga pangan dan energi membuat keresahan untuk rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Dengan demikian Uni Eropa membuat Tindakan untuk memberikan dukungan kepada para petani, memfasilitasi perdagangan, memberikan bantuan untuk negara-negara yang rentan, kemudian memperbaiki infrastruktur Ukraina juga prioritas bagi Uni Eropa.</p>

1.5 Konsep

Konsep Ketahanan Pangan (*Food Security*) merupakan konsep yang telah berkembang selama tiga puluh tahun lamanya. Konsep ini telah dibahas pertama kali sejak tahun 1974, pada Konferensi Pangan Dunia mengartikan bahwa ketahanan pangan merupakan terjaminnya ketersediaan dan harga pangan yang stabil untuk nasional maupun internasional serta sebagai dukungan untuk meningkatkan konsumsi pangan yang berkelanjutan. Kemudian menurut *Food and Agriculture Organization of United Nations* (FAO) pada tahun 1983 memberikan definisi pada tingkat individu dan rumah tangga, bahwa semua berhak mendapatkan akses fisik maupun ekonomi yang cukup untuk mendapatkan bahan pokok makanan.²⁶

Komunitas Internasional telah menyadari bahwa ancaman ketahanan pangan ini penting sebagai agenda tanggung jawab serta tujuan utama bersama. Pada tahun 1996, pada *World Food Summit* mengarahkan untuk menurunkan separuh jumlah manusia yang mendapati kurangnya gizi serta kelaparan untuk tahun 2015. Pada dasarnya fenomena ancaman ketahanan pangan ini berdampak langsung bagi individu dan rumah tangga.²⁷ Dunia internasional menyadari bahwa ancaman utama pada ketahanan pangan disebabkan oleh adanya konflik, lebih dari 60% manusia mendapatkan ancaman ketahanan pangan karena berada pada area yang terdampak konflik, yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan tempat tinggalnya, kemudian petani akan meninggalkan ladangnya karena faktor ketidakamanan areanya dalam waktu yang lama. Kemudian adanya *climate change* menyebabkan

²⁶ Policy Brief, *Policy Brief Changing Policy Concepts of Food Security*, 2006, <http://www.foodsecinfoaction.org/>.

²⁷ FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION OF THE UNITED NATION, "TRADE REFORMS AND FOOD SECURITY," *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION OF THE UNITED NATION*, last modified 2003, accessed November 5, 2024, <https://www.fao.org/4/y4671e/y4671e06.htm>.

kekeringan yang menyebabkan hasil pertanian buruk serta faktor bencana alam. Selain itu faktor utama lainnya karena jumlah penduduk yang terus bertambah, menurut PBB pada tahun 2050 mendatang jumlah penduduk dunia hampir akan menyentuh 10 miliar jiwa. Jika hal tersebut terjadi maka pangan produksinya harus ditingkatkan sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk dunia.²⁸

Ketahanan pangan memiliki empat pilar utama untuk mempertahankan keamanan dalam ketersediaan pangan yakni (1) (*Food Ability*), Ketersediaan Pangan secara fisik, yakni pada penawaran ditentukan pada tingkat produksi pangan, pasokan, serta perdagangan bersih. (2) (*Food Acces*), Akses ekonomi serta fisik untuk pangan, yakni pasokan pangan yang telah memadai secara nasional maupun global tidak menjamin keamanan pangan yang berkelanjutan pada tingkat rumah tangga, sehingga menjadikan kebijakan menjadi fokus kepada pendapatan, pengeluaran, pasar serta harga pangan agar ketahanan pangan dapat terus terjaga. (3) (*Food Utilization*), pemanfaatan pangan yakni untuk mengetahui apakah masing-masing individu mendapatkan gizi yang tercukupi maka dalam pemanfaatan pangan sangat penting, sehingga dalam praktiknya pemberian makanan, variasi pola makan, serta distribusi makanan untuk tingkat rumah tangga harus tepat. (4) (*Stability*), Stabilitas dari waktu ke waktu yakni kesediaan serta asupan pangan yang telah mencukupi masih tidak bisa menjamin keamanan pangan karena adanya faktor buruknya cuaca, faktor ekonomi, tidak stabilnya politik suatu negara, serta naiknya harga pangan menjadi ancaman bagi ketahanan pangan.²⁹

²⁸ Austin Fahy, "What Is Food Security?" *Concern Worldwide*, last modified May 26, 2021, accessed November 5, 2024, <https://www.concern.net/news/what-food-security>.

²⁹ Food and Agriculture Organization, *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*, 2008, www.foodsec.org.

Komisi Uni Eropa bersama dengan perwakilan negara anggota Uni Eropa serta organisasi yang bergerak pada bidang pangan melakukan kerjasama untuk mendukung jalannya empat pilar ketahanan pangan tersebut. Pada pilar pertama (*Food Ability*), negara bersama dengan organisasi internasional memberi dukungan dengan memberikan fasilitas pertanian pada alat, benih dan pupuk yang berkualitas untuk menghasilkan produksi pangan yang baik serta berkualitas.³⁰

(1) Upaya yang dilakukan oleh Uni Eropa adalah dengan melonggarkan peraturan CAP terhadap lahan konservasi, lahan konservasi merupakan lahan yang sengaja untuk dibiarkan tidak ditanami tumbuhan pangan guna mengembalikan kesuburan tanah. Kelonggaran menanam pada lahan konservasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi pada sektor biji-bijian dan pangan di Uni Eropa akibat dari Perang Rusia Ukraina. (2) Upaya yang kedua merupakan kebijakan *the Common Agricultur Programme (CAP) 2023-2027* sebagai kebijakan yang mengedepankan dukungan untuk para petani kecil yang lebih terarah serta memudahkan Uni Eropa untuk menyesuaikan kebijakan sesuai dengan situasi pertanian yang terjadi. (3) upaya *Solidarity Lanes*, Upaya ini merupakan bentuk dukungan Uni Eropa dengan Ukraina dan sebagai upaya Uni Eropa karena dampak invasi yang membuat kendala pada waktu serta biaya semakin mahal akibat pemblokadean tersebut. Uni Eropa memberikan akses untuk mengirim produk-produk Ukraina yang harus di impor melewati Uni Eropa dengan kereta api, jalan raya hingga jalur perairan pedalaman. (4) Uni Eropa Memberikan Bantuan €100 Juta Untuk Petani Polandia, Rumania, Hongaria, Bulgaria, dan Slovakia. Upaya ini

³⁰ lisa maria dellmuth, kevin m. adams, tina-simone neset nina von uexkull jiaji zhou, THE GEOPOLITICS OF FOOD: BARRIERS TO THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF ZERO HUNGER, November 2020.

diberikan akibat dari dampak kerugian petani biji-bijian pada negara tersebut dan faktor ekonomi yang dialami oleh para petani.

Selanjutnya Untuk menjaga akses pangan (*Food Acces*) negara dan organisasi internasional akan membantu masyarakat untuk mendapatkan bantuan sosial dan pangan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah serta untuk negara yang terdampak perang dan bencana alam. Selain itu bantuan untuk membantu proses distribusi pangan dengan pembangunan infrastruktur.³¹ Uni Eropa melakukan upaya dengan kebijakan ESF+ ini terdapat kebijakan Fund for European Aid to the Most Deprived (FEAD) dengan periode kebijakan dari tahun 2014-2020. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang memberikan bantuan dukungan pangan untuk kelompok paling miskin di Uni Eropa dan bantuan barang kebutuhan lainnya. Selain itu dukungan juga dapat berupa bantuan non-material sebagai dorongan agar dapat berintegrasi dengan masyarakat yang lain dan mengatasi kemiskinan serta pengucilan sosial.

Untuk pemanfaatan pangan (*Food Utilization*) Negara dengan organisasi internasional bekerjasama untuk memberikan edukasi mengenai gizi makanan, bagaimana mengolah makanan yang harus diperhatikan agar masyarakat mendapat gizi yang sesuai. Kebijakan yang diambil oleh Uni Eropa pada pilar ini ialah (1) *Upaya European Food Safety Authority (EFSA) menentukan Maximum Residue Level (MRL) Untuk Supply Makanan*. MRL merupakan batas maksimum residu pada pestida atau zat kimia pada makanan dan pakan. Ketentuan tersebut dibuat untuk menjaga kesehatan para konsumen, terutama pada Uni Eropa karena ketentuan MRL-

³¹ Committee on World Food Security, *Committee on World Food Security (CFS) Global Strategic Framework for Food Security & Nutrition (GSF)*, 2014, accessed April 7, 2025, https://www.fao.org/fileadmin/templates/cfs/Docs1314/GSF/GSF_Version_3_EN.pdf.

nya yang ketat. EFSA dan Dewan Uni Eropa memberi kelonggaran sementara untuk ketentuan MRL agar pasokan pangan tidak mengalami kelangkaan. (2) Fediol, perusahaan yang bergerak pada pengolahan minyak nabati serta lemak Uni Eropa ini membuat sebuah upaya untuk memberikan suatu edukasi nutrisi mengenai minyak nabati serta lemak agar mendukung keamanan pangan masyarakat konsumen Uni Eropa. Dalam diskusi tersebut informasi mengenai nutrisi yang terkandung dan cara mengolahnya untuk digunakan sangat penting untuk diinformasikan kepada masyarakat.

Kemudian pada pilar (*Stability*) dengan memantau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan pangan seperti pasokan pangan nasional maupun global, akses pangan, serta memberikan pengetahuan mengenai bencana alam agar kesiapan pangan dan stabilitas harga tetap terjaga.³² Komisi Uni Eropa membuat *European Food Security Crisis preparedness and response Mechanism* (EFSCM). EFSCM tersebut dibuat untuk mengevaluasi resiko terhadap krisis pangan di Uni Eropa bersama dengan kerjasama sektor publik dan swasta. Upaya Uni Eropa dalam memitigasi krisis pangan di Uni Eropa.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif yakni untuk memberikan deskripsi dan menafsirkan mengenai adanya kejadian/fenomena ilmiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut meliputi

³² Food Security Cluster - Cluster Coordinators Handbook, "The Four Pillars of Food Security," *The Four Pillars of Food Security*, last modified December 15, 2023, accessed November 13, 2024, <https://handbook.fscluster.org/docs/231-the-four-pillars-of-food-security>.

kegiatan aktivitas, hubungan, kesamaan, perubahan, perbedaan serta adanya karakteristik di antara fenomena-fenomena yang ada seperti adanya sebab serta akibat. Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara cermat mengenai situasi, pada individu maupun kelompok menurut Mely G. Tan.³³ Subjek dalam metode penelitian deskriptif ini memiliki subjek persepsi, motivasi serta tindakan. Menurut Sugiyono (2020) penelitian deskriptif juga sebagai bentuk untuk dapat mengetahui adanya variabel mandiri, maksudnya ialah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa perlu dibandingkan dengan yang lain, namun variabel mandiri ini untuk menghubungkan dengan variabel yang lainnya.³⁴

1.6.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai data penelitian ilmiah, laporan pada website-website resmi dari berbagai sumber yang konkret sesuai dengan kaitannya penelitian ini. Kemudian dari banyaknya data yang diambil tersebut akan diseleksi sesuai kebutuhan dan kaitannya dengan penelitian ini. Sehingga nanti data-data tersebut akan digunakan untuk dikutip dalam penelitian. Kemudian akan menjadi hasil analisa dan kesimpulan untuk penelitian.

³³ Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus” (n.d.), <http://repository.uin->

³⁴ Muhammad Innuddin et al., *SOSIALISASI INTERNET SEHAT, CERDAS, KREATIF DAN PRODUKTIF PADA MASYARAKAT KALIJAGA BARU*, *Valid Jurnal Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram*, vol. 1, 2023.

1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian

a. Batasan Waktu

Batasan waktu penelitian ini mencakup dari mulainya invasi Rusia pada tahun 2022 hingga 2024 karena perang Rusia- Ukraina masih berlangsung.

b. Batasan Materi

Batasan penelitian ini mencakup bagaimana Uni Eropa memberikan kebijakan yang efektif bagi negara kawasannya dalam mengatasi krisis pasokan minyak biji bunga matahari serta inflasi yang terjadi. Kemudian fokus pada penelitian ini juga hanya pada bagaimana tanggapan Uni Eropa untuk menyelesaikan masalah yang terjadi untuk kawasan Eropa dengan memberikan kebijakan-kebijakan dalam menyelamatkan masalah yang terjadi sesuai dengan parannya. Sesuai dengan konsep *Food Security* yang memiliki fokus pada menjamin ketersediaan pangan nasional maupun global serta menjaga kestabilan harga pasar, dan melindungi rumah tangga yang berpenghasilan rendah.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jurnal, laporan hingga website resmi, di antaranya mengenai *Main Partner* Uni Eropa mengenai impor minyak biji bunga matahari, data produksi ukraina mengenai minyak biji bunga matahari, data mengenai impor minyak biji bunga matahari Uni Eropa dengan indeks (harga, volume, harga satuan) pada Q1 2021- Q2 2024, kemudian data mengenai Rating Inflasi Minyak dan Lemak Uni Eropa 2021-2023, selanjutnya data mengenai Rating Inflasi pada masing-masing negara anggota Uni Eropa pada tahun 2023, data mengenai seberapa banyak konsumsi minyak biji bunga matahari oleh setiap negara anggota Uni Eropa tahun 2022-2023. Dengan mengakses *harzing publish or perish*,

kemudian dengan *google scholar*. Dari pengumpulan data-data tersebut akan dikumpulkan dan dianalisa sesuai dengan kaitannya mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan upaya Uni Eropa untuk mengatasi inflasi atas krisis minyak biji bunga matahari karena konsekuensi atas perang Rusia dan Ukraina. Dengan keyword krisis biji bunga matahari, kawasan Uni Eropa, inflasi, perang Rusia-Ukraina. Dengan mengumpulkan data-data yang relevan tersebut kemudian akan diseleksi dengan sedemikian sesuai kebutuhan untuk penelitian, sehingga nantinya digunakan sebagai bahan untuk analisis penelitian ini.

1.7 Argumen pokok

Perang Rusia dan Ukraina menjadi ancaman untuk global, khususnya untuk kawasan di Uni Eropa. Masalah produksi hingga distribusi terjadi karena invasi yang dilakukan Rusia kepada wilayah Ukraina, sehingga mengakibatkan terhambatnya pasokan minyak biji bunga matahari untuk Uni Eropa. Uni Eropa harus mengambil Tindakan tegas sesuai dengan konsep *Food Security* untuk membuat kebijakan untuk menjamin rantai pasokan minyak biji bunga matahari terus mengalir, mendukung produktivitas pertanian dan produksi domestik agar tidak bergantung dengan Ukraina, memberikan dukungan terhadap akses pangan kepada kaum yang paling rentan di Uni Eropa, memberikan jaminan pangan yang berkualitas serta mengidentifikasi dan memitigasi keamanan pangan Uni Eropa.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami penulisan skripsi ini dengan mudah, penulis memberikan sistematika penulisan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan

Bab	bahasan Pokok
BAB 1 Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Konsep 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Teknik Analisa Data 1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Waktu b. Batasan Materi 1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II Dinamika Konflik Rusia-Ukraina dan Produksi Minyak Biji Bunga Matahari di Uni Eropa serta Implikasinya	2.1 Perang Rusia Ukraina 2.1.1 Kerusakan Infrastruktur Pertanian Ukraina Akibat dari Invasi Rusia 2.1.2 Rusia Memberlakukan Blokade Terhadap Jalur Utama Ekspor Ukraine pada Jalur Laut Hitam 2.1.3 Perang Rusia dan Ukraina Membuat Ketidakamanan Pangan Global

	<p>2.2 Krisis Minyak Biji Bunga Matahari dan Dampak Inflasi di Uni Eropa</p> <p>2.2.1 Penurunan Jumlah Pasokan dari Tahun 2020-2022</p> <p>2.2.2 Jumlah Impor Minyak Biji Bunga Matahari Uni Eropa dari Ukraina pada Tahun 2021-2024 pada <i>Value, Volume, Unit Value Index</i></p> <p>2.2.3 Inflasi yang Terjadi pada Uni Eropa Akibat Perang Rusia dan Ukraina</p> <p>2.2.4 Inflasi Pada Komoditas Minyak dan Lemak Pada Masing-Masing Negara Anggota Uni Eropa Maret 2023</p> <p>2.3 Krisis Minyak Biji Matahari menyebabkan ketidakamanan pada ketahanan pangan Uni Eropa</p> <p>2.3.1 Ketidakamanan Pangan Pada Pilar <i>Food Ability</i></p> <p>2.3.2 Ketidakamanan Pangan Pada Pilar <i>Food Access</i></p> <p>2.3.3 Ketidakamanan Pangan Pada Pilar <i>Food Utilization</i></p> <p>2.3.4 Ketidakamanan Pangan Pada Pilar <i>Stability</i></p>
<p>Bab III</p> <p>Upaya Uni Eropa Untuk Mengatasi Krisis</p>	<p>3.1 Kebijakan Uni Eropa untuk Menjaga Ketersediaan Pangan (Food Ability)</p>

<p>Minyak Bunga Matahari Pada Kawasan Eropa</p>	<p>3.1.1 Kebijakan Uni Eropa Dalam Upaya Pilar Food Ability</p> <p>3.1.2 Melonggarkan Peraturan CAP Untuk Menanam Pada Lahan Konservasi</p> <p>3.1.3 Upaya The ommon Agricultural Policy (CAP) 2023-2027</p> <p>3.1.4 Upaya Solidarity Lanes</p> <p>3.1.5 Upaya Uni Eropa Memberikan Bantuan €100 Juta Untuk Petani Polandia, Romania, Hungaria, Bulgaria, dan Slovakia</p> <p>3.2 Kebijakan Uni Eropa untuk Menjaga Akses Pangan (Food Access)</p> <p>3.2.1 Upaya European Social Fund Plus (ESF+)</p> <p>3.3 Kebijakan Uni Eropa untuk Menjaga Pemanfaatan Pangan (Food Utilization)</p> <p>3.3.1 Upaya European Food Safety Authority (EFSA) Menentukan Maximum Residue Level (MRL) Untuk Supply Makanan Konsekuensi Atas Invasi Rusia ke Ukraine</p> <p>3.4 Kebijakan Uni Eropa untuk Menjaga Stabilitas Pangan (Stability)</p> <p>3.4.1 Kebijakan The European Food Security Crisis preparedness and response Mechanism (EFSCM)</p>
---	--

	<p>3.4.2 Report on the Activities Group of Experts on The European Food Security Crisis preparedness and response Mechanism (EFSCM) Desember 2023</p> <p>3.4.3 Second Report on the Activities Group of Experts on The European Food Security Crisis preparedness and response Mechanism (EFSCM) Desember 2024.</p>
<p>BAB IV</p> <p>Penutup</p>	<p>4.1 Kesimpulan</p> <p>4.2 Saran</p>
<p>Daftar Pustaka</p>	

